

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SOAL CERITA TENTANG LUAS TRAPESIUM DAN LAYANG-LAYANG BERBASIS POLYA DI KELAS V SDN 15 IV KOTO AUR MALINTANG KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Jasmani

SDN 15 IV Koto Aur Malintang
jasmani@gmail.com



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbangpare.org/index.php/maras>

Vol. 1 No. 3 Desember 2023

Page: 356-360

Article History:

Received: 26-10-2023

Accepted: 31-10-2023

Abstrak : Hasil belajar siswa masih rendah pada pembelajaran luas bangun datar di SDN 15 IV Koto Aur Malintang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek peneliti terdiri dari siswa kelas V SDN 15 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman yang berjumlah sebanyak 25 orang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data. Prosedur penelitian dilakukan melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian setelah setelah siklus I menunjukkan ketercapaian yang diperoleh siswa pada aspek kognitif 68%, aspek afektif 75,85%, aspek psikomotor 75.65%, oleh sebab itu penelitian dilanjutkan pada siklus II yang diperoleh siswa adalah aspek kognitif 82.6%, aspek afektif 82,4%, aspek psikomotor 77,7%. Telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan pada penelitian tindakan kelas melalui Pendekatan Polya dapat meningkatkan konsep luas trapezium dan layang-layang siswa.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Trapezium, Layang-layang, Berbasis Polya

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan faktor penting dalam pembelajaran, karena hasil belajar dapat merupakan penentu keberhasilan belajar siswa seperti yang dijelaskan Nana (2004:22) yang menyatakan “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya” Suko (2007:16) yang menyatakan yang mempengaruhi hasil belajar adalah Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dapat dipengaruhi oleh faktor siswa maupun faktor lingkungan. Dari dalam diri

siswa sendiri dapat berupa kemampuan yang dimiliki, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Sedangkan faktor yang datang dari luar siswa atau faktor lingkungan seperti kualitas pengajaran yang diberikan guru.

Luas bangun datar merupakan salah satu materi pelajaran yang dapat mengembangkan proses berfikir siswa. Karena luas bangun datar dengan soal cerita dapat melatih siswa untuk berfikir kritis dan kreatif. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran luas bangun trapesium dan layang-layang adalah pendekatan Polya. Menurut Bitter (1987) dan Capper (1984) menunjukkan bahwa pengajaran matematika harus digunakan untuk memperkaya, memperdalam, dan memperluas kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematika.

Menurut Polya (1957), solusi soal pemecahan masalah memuat empat langkah fase penyelesaian, yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah sesuai rencana, dan melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan. Sedangkan menurut utari (1994) dalam (Hamsah,2003) mengatakan bahwa pemecahan masalah dapat berupamenciptakan ide baru, menemukan teknik atau produk baru. Bahkan di dalam pembelajaran matematika, selain pemecahan masalah mempunyai arti khusus, istilah tersebut mempunyai interpretasi yang berbeda, misalnya menyelesaikan soal cerita yang tidak rutin dan mengaplikasikan matematika dalam kehidupan.

Dari observasi dan pengalaman penulis di SDN 23 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman masih banyak siswa yang kurang mengerti dalam menyelesaikan soal cerita tentang luas trapesium dan layang-layang. Siswa kurang memahami maksud dari soal cerita. Sehingga tidak bisa membedakan mana yang diketahui, ditanya, dan penyelesaian dari soal cerita tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar soal cerita siswa yang rendah, yaitu dengan rata-rata 5,4. Sedangkan mata pelajaran yang lain rata-ratanya lebih tinggi dibandingkan matematika, seperti PKN rata-ratanya 7,6, Bahasa Indonesia rata-ratanya 7,4, IPA rata-ratanya 6,8 dan IPS rata-ratanya 7,1.

Berdasarkan hasil observasi faktor yang menyebabkan rendahnya nilai siswa adalah: pertama, guru hanya memberikan soal-soal yang ada di dalam buku paket tanpa mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kedua, guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah dan bersifat monoton dalam pembelajaran.

Menurut Manan (Megawati, 2004:10) pembelajaran matematika secara konvensional siswa diposisikan sebagai orang yang tidak tahu apa-apa. Siswa hanya menunggu dan menyerap apa yang diberikan guru, akibatnya siswa pasif dan guru menjadi aktif. Sedangkan guru hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa tanpa memperhitungkan apakah ilmu yang ditransfer itu dapat diterima oleh siswa atau tidak, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Peningkatan Hasil Belajar Luas trapezium dan layang-layang Melalui Pendekatan Polya" pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 23 IV Koto Aur Malintang, Kabupaten Padang Pariaman. Dalam penelitian ini, sebagai subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 23 IV Koto Aur Malintang dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 15 orang perempuan. Data penelitian berupa hasil pengamatan, wawancara. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar penilaian RPP, lembar pengamatan, dokumentasi, hasil tes dan diskusi. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran siklus I dan hasil catatan lapangan, maka selama pelaksanaan tindakan pertemuan I dan II diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Pembelajaran yang dilaksanakan telah mencerminkan pembelajaran melalui pendekatan polya, karena secara umum proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun.
- b. Siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam membuat penyelesaian soal cerita.
- c. Guru dan siswa belum maksimal melaksanakan komponen polya dalam pembelajaran.
- d. Hasil belajar siswa yang dicapai masih rendah. Hal ini terlihat dari tes akhir tindakan. Siswa baru mencapai rata-rata 77,2. Nilai ini berada pada taraf cukup.
- e. Aktivitas siswa dalam kelompok masih rendah.
- f. Pada saat siswa menyajikan ke depan kelas, siswa tersebut hanya menyajikan lalu duduk kembali, tanpa adanya tanggapan dari siswa lain dan tanpa adanya diskusi kelas.

Berdasarkan hasil temuan pada siklus I ini, dapat disimpulkan bahwa aktivitas peneliti dan siswa telah mencapai kategori keberhasilan yang ditetapkan, namun pemahaman siswa terhadap langkah penyelesaian luas trapesium dan layang-layang masih kurang dan keaktifan siswa masih kurang, sehingga komponen polya belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini disebabkan karena guru masih baru dalam hal pembelajaran melalui pendekatan polya, bimbingan guru terhadap siswa masih kurang dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa belum terbiasa dengan pembelajaran melalui pendekatan polya, serta siswa belum terbiasa belajar secara berkelompok. Maka, perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pelaksanaan siklus II diharapkan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Peneliti harus membimbing siswa agar mampu melaksanakan langkah-langkah penyelesaian luas trapesium dan layang-layang terutama membuat kalimat matematika dengan benar.
- b. Peneliti memberikan *reward* kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang peneliti berikan dengan benar. Selain itu peneliti juga harus memperhatikan

siswa dalam bekerja dalam kelompoknya, agar semuanya terlibat aktif dalam kelompoknya.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil yang dicapai dapat dinyatakan bahwa siswa telah belajar melalui pendekatan polya sesuai dengan yang diterapkan. Ini dapat dilihat bahwa bahwa hasil belajar sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena dalam belajar melalui pendekatan polya siswa belajar sendiri dalam kelompok yang memiliki kemampuan berbeda.

Pada siklus II siswa sudah nampak aktif dan bersemangat dalam belajar. Siswa sudah memahami cara belajar menyelesaikan luas trapesium dan layang-layang melalui pendekatan polya.

Pada siklus II ini peneliti juga memberikan tes. Dari analisis penelitian siklus II nilai rata-rata siswa sudah mencapai 8,46. Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan siklus II, maka yang diperoleh dari pelaksanaan siklus II sudah mencapai target yang diinginkan dan peneliti sudah dikatakan berhasil dalam usaha meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas V SDN 23 IV Koto Amal.

Temuan ini didukung oleh pendapat (2008:102) polya adalah: "Konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata". Sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran luas trapesium dan layang-layang melalui pendekatan polya menggunakan tiga tahapan pembelajaran yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Pada tahap awal kegiatannya yaitu memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan apersepsi. Pada tahap inti dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan langkah pendekatan polya, serta pada tahap akhir kegiatan siswa yaitu menyimpulkan pembelajaran dan pemberian PR.
2. Pelaksanaan pembelajaran luas trapesium dan layang-layang melalui Pendekatan polya terdiri dari 4 langkah pendekatan polya dan dikombinasikan dengan langkah-langkah menyelesaikan soal cerita. Pembelajaran menggunakan pendekatan polya dibagi atas tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pada tahap awal dilaksanakan kegiatan pengaktifan pengetahuan awal siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan apersepsi. Pada tahap inti dilaksanakan langkah-langkah polya yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah dan mengecek kembali hasil. Pada tahap akhir kegiatan siswa diarahkan untuk menyimpulkan pembelajaran dan memberikan tes akhir.
3. Dilihat dari hasil tes awal yang diberikan guru, siswa hanya memperoleh nilai rata-rata 5,6. Kemudian setelah diadakan tes akhir siklus 1, siswa memperoleh nilai rata-

rata menjadi 6,8. Dan tes akhir siklus II rata-rata siswa meningkat menjadi 8,46. Jadi dilihat dari rata-rata yang diperoleh siswa dengan menggunakan pendekatan polya hasil pembelajaran siswa dapat ditingkatkan.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bentuk pembelajaran luas trapesium dan layang-layang melalui pendekatan polya layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih pendekatan pembelajaran.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran luas trapesium dan layang-layang melalui pendekatan polya, disarankan memperhatikan seperti dalam memberikan materi hendaknya disesuaikan dengan konteks sehari-hari, perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata. Dan perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.
3. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.
4. Kepada kepala Sekolah Dasar (SD) dan pejabat terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- [3] Usdarisman, U., & Erpidawati, E. 2020. Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Dan Motivasi Kerja Terhadap Disiplin Kerja Guru Di Sd Negeri Kecamatan Kuranji Kota Padang. PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2(1).
- [4] Hamalik, Oemar. 1993. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- [5] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- [6] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Tentang Standar Penilaian. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- [7] Kustandi, Cecep, dkk. 2011. Media Pembelajaran Manual dan Digital. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [8] Mukhlis, Abdul. (2000). Penelitian Tindakan Kelas. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru.